

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu keagamaan, pembinaan akhlak, serta pembentukan karakter umat. Secara global, pesantren menjadi pusat pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab para santri. Keberadaan pesantren yang terus berkembang di berbagai wilayah menunjukkan besarnya potensi lembaga ini dalam mencetak generasi yang berilmu, berintegritas, dan berkomitmen pada nilai-nilai keagamaan.

Di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, pondok pesantren berkembang sangat pesat, termasuk di Kota Kediri yang dikenal sebagai salah satu wilayah dengan tradisi keagamaan yang kuat. Pesantren di Kota Kediri tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual bagi santri dari berbagai daerah. Dengan jumlah pesantren yang cukup besar dan dukungan masyarakat yang kuat, keberadaan pondok pesantren di Kota Kediri sangat penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan Islam serta pembentukan karakter generasi muda.

Tabel 1.1 Data pondok pesantren di Kota Kediri

Kecamatan	Desa / Kelurahan	Nama Pondok Pesantren
Kota	Banjaran	PP Putra Putri Al Husna 1, PP Salafiyah Al Husna
	Kaliombo	PP Imam Muslim Al Muslim Al Atsariy, PP Nurus Salik
	Ngadirejo	PP Al Huda

	Ngronggo	PP Al Karomah, PP Avissina, PP Al Quran At Tholi'ah, PP Ar Roudloh, PP An Nuriyyah
	Rejomulyo	PP Al Fath, PP Qur'an Arobiyya, PP Al Amin, PP Syarif Hidayatullah 1, PP Al Husain, PP Sunan Ampel, PP Mambaul Ulum, PP Nurul Fatah
	Manisrenggo	PP Ulul Albab, PP Al Aziz
Pesantren	Bangsals	PP Al Khasun, PP Tri Barokah
	Bawang	PP Modern Darussalam
	Burengan	PP Wali Barokah
	Jamsaren	PP Assa'idiyyah
	Pesantren	PP Trisakti
	Tempurejo	PP Nurul Huda Al Mahrusin
	Tosaren	PP Darussalam
Mojoroto	Bandar Kidul	PP Putra Putri Salafiyah, PP Al Ishlah, PP Ma'unah Sari, PP Al Fakar, PPPM Nurul Hakim, P3TQ Al Hidayah
	Bandar Lor	PP Kedunglo, PP Al Ma'ruf, PP Wahidiyah, PP Miladiyah
	Banjarmlati	PP Sunggapan, PP Al Alawi, PP Hodhiriyah
	Campurejo	PP Darussalam Lirboyo
	Lirboyo	PP Lirboyo, PP Putri Assalamah, PP Ar Risalah, PP HM Putra & Putri Lirboyo, PP HY Lirboyo, PP HM Tribakti, Pp Al Mahrusiyah, PP HMQ Lirboyo, PP Salafiy Terpadu Ar Risalah
	Mojoroto	PP Kedung Sentul

Sumber: Hasil observasi (data diolah)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai organisasi pendidikan yang membutuhkan sistem manajemen modern, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam struktur pembiayaan pesantren, salah satu komponen utama pemasukan berasal dari iuran bulanan atau syahriah yang dibayarkan oleh wali santri. Dana tersebut sangat vital

untuk menunjang keberlangsungan program pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pesantren.

Namun dalam praktiknya, keterlambatan pembayaran syahriah seringkali menjadi tantangan yang berdampak langsung pada pengelolaan organisasi. Ketidakteraturan arus kas akibat keterlambatan tersebut dapat mengganggu stabilitas keuangan dan pelaksanaan kegiatan operasional pesantren. Berdasarkan perspektif manajemen keuangan, situasi ini menuntut adanya perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan keuangan yang cermat, agar pesantren tetap mampu menjalankan tugas pendidikannya meskipun menghadapi kendala likuiditas.

Keterlambatan pembayaran syahriah dapat menimbulkan masalah serius dalam pengelolaan keuangan organisasi. Aliran kas (*cash flow*) menjadi terganggu, sehingga lembaga kesulitan memenuhi kewajiban rutin, seperti pembayaran gaji, biaya listrik dan air, serta kegiatan pendidikan. Situasi ini menimbulkan urgensi untuk diteliti karena pengelolaan keuangan yang tidak stabil berpotensi menurunkan kualitas layanan pendidikan, melemahkan motivasi tenaga pengajar, serta menghambat pengembangan fasilitas pesantren. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana keterlambatan pembayaran *syahriah* memengaruhi pengelolaan keuangan organisasi.

Di sisi lain, fenomena keterlambatan pembayaran juga dapat ditinjau dari sudut pandang perilaku konsumen, khususnya perilaku wali santri sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran. Faktor-faktor seperti tingkat pemahaman terhadap kewajiban finansial, kesadaran kolektif,

kondisi ekonomi keluarga, hingga tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan dana pesantren, dapat memengaruhi kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Kepatuhan terhadap pembayaran ini bukan hanya mencerminkan sikap individual, tetapi juga memengaruhi keberlangsungan dan profesionalisme pengelolaan organisasi pesantren secara keseluruhan. Berikut merupakan data pondok pesantren yang mengalami keterlambatan pembayaran *syahriah* beserta perbandingannya.

Tabel 1. 2 Perbandingan pondok pesantren

Keterangan	Nama Pondok Pesantren	
	PP. Darussalam Tosaren	PP. Ulul Albab Manisrenggo
Jumlah santri yang terlambat	33 Santri	4 Santri
Jumlah santri	37 Santri	45 Santri
Unit usaha yang dimiliki	Tidak ada	Pom Mini dan Depo Air Galon
Sistem pembayaran	Penarikan oleh bendahara dan manual	Penarikan oleh bendahara dan manual
Struktur Organisasi	Pihak ndalem dan Pegurus bendahara pondok	Pihak ndalem dan abdi ndalem

Sumber: Hasil observasi (data diolah)

Pemilihan kedua pondok pesantren tersebut didasarkan pada kesamaan kebijakan pembayaran yang diberlakukan kepada santri. Kedua pondok menetapkan iuran bulanan sebesar Rp100.000 yang secara khusus dialokasikan untuk kebutuhan operasional pesantren, seperti pemeliharaan fasilitas, kegiatan pendidikan, dan administrasi. Iuran tersebut tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi santri (makan sehari-hari). Kesamaan latar belakang pembayaran ini menjadi pertimbangan penting agar penelitian memiliki dasar perbandingan yang sejenis dan relevan.

Berdasarkan data dari hasil observasi penelitian awal, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pembanding yang relevan meliputi Kedisiplinan Santri, Pendapatan Alternatif (Unit Usaha), dan Sistem Administrasi Keuangan. Selain itu, ditambahkan pula aspek Dampak Potensial Terhadap Operasional dan Potensi Kemandirian Ekonomi. Hal-hal tersebut telah diterapkan dengan praktik yang berbeda oleh PP. Darussalam Tosaren dan PP. Ulul Albab Manisrenggo. Diketahui bahwa nominal pembayaran *syahriah* bulanan dari keduanya adalah sama, yakni Rp100.000,- per bulan, dan Sistem Pembayaran pada keduanya juga sama, yaitu melalui penarikan oleh bendahara. Selanjutnya, pada aspek Kedisiplinan Santri terkait ketepatan waktu pembayaran, PP. Darussalam Tosaren memiliki jumlah santri terlambat yang jauh lebih tinggi yaitu 25 Santri dengan jumlah santri mukim di pondok sebanyak 33 santri dibanding PP. Ulul Albab Manisrenggo hanya 4 Santri yang terlambat dengan jumlah santri yang mukim sebanyak 45 santri. Perbedaan krusial lainnya terletak pada Pendapatan Alternatif (Unit Usaha). PP. Ulul Albab Manisrenggo lebih unggul karena memiliki unit usaha (Pom Mini dan Depo Air Galon) yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan operasional tambahan, sekaligus sebagai mitigasi risiko terhadap fluktuasi atau keterlambatan pembayaran *syahriah*.

Sebaliknya, PP. Darussalam Tosaren tidak memiliki unit usaha yang dinaungi. Dengan kombinasi tingginya angka keterlambatan *syahriah* dan ketiadaan unit usaha, PP. Darussalam Tosaren secara signifikan lebih rentan terhadap dampak negatif dari keterlambatan *syahriah*, yang berpotensi

mengganggu stabilitas pengelolaan keuangan dan operasionalnya. Oleh karena itu, PP. Darussalam Tosaren dipilih sebagai fokus utama tempat penelitian, karena dalam observasi awal hasilnya menunjukkan tingkat kerentanan yang lebih dominan, seperti adanya beberapa kegiatan yang seharusnya berjalan sesuai jadwal yang telah di tentukan tetapi tidak terlaksana sesuai dengan jadwal seharusnya karena kas yang belum atau kurang untuk mengcover kegiatan tersebut seperti ziaroh tahunan dan wisuda bagi santri akhir yang sudah lulus pendidikan formalnya dan merupakan kasus yang ideal untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam dampak nyata dari keterlambatan pembayaran *syahriah* terhadap pengelolaan keuangan organisasi.

Keterlambatan pembayaran *syahriah* merupakan salah satu isu penting yang dapat memengaruhi kestabilan keuangan dan pengelolaan operasional dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri, fenomena keterlambatan ini terjadi dengan variasi jumlah setiap bulannya. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai kondisi tersebut, berikut disajikan data keterlambatan pembayaran *syahriah* oleh santri selama periode tahun pelajaran 2023 – 2025.

Tabel 1. 3 Jumlah Keterlambatan pembayaran syahriah TA 2023 – 2024

NO	BULAN	JUMLAH SANTRI TIDAK TERLAMBAT	JUMLAH SANTRI TERLAMBAT	JUMLAH SANTRI
1	Juli	23	14	37
2	Agustus	17	20	37
3	September	20	17	37
4	Oktober	14	23	37
5	November	14	23	37
6	Desember	13	24	37
7	Januari	17	20	37

8	Februari	20	12	37
9	Maret	12	25	37
10	April	4	33	37
11	Mei	14	23	37
12	Juni	13	24	37

Sumber: Hasil observasi (data diolah)

Tabel 1. 4 Jumlah Keterlambatan pembayaran syahriah TA 2024 – 2025

NO	BULAN	JUMLAH SANTRI TIDAK TERLAMBAT	JUMLAH SANTRI TERLAMBAT	JUMLAH SANTRI
1	Juli	11	26	37
2	Agustus	11	26	37
3	September	14	23	37
4	Oktober	16	21	37
5	November	10	27	37
6	Desember	14	23	37
7	Januari	13	24	37
8	Februari	7	30	37
9	Maret	12	25	37
10	April	12	25	37
11	Mei	5	32	37
12	Juni	7	30	37

Sumber: Hasil observasi (data diolah)

Berdasarkan data selama dua tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2023-2024 dan tahun ajaran 2024-2025, jumlah santri yang mengalami keterlambatan pembayaran menunjukkan perubahan yang tidak tetap dari waktu ke waktu. Pada beberapa periode jumlahnya mengalami peningkatan, sementara pada periode lainnya mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterlambatan pembayaran tidak berada pada kondisi yang stabil. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa selama dua tahun tersebut terjadi fluktuasi keterlambatan pembayaran secara konsisten, yang menunjukkan adanya dinamika dalam perilaku pembayaran wali santri. Peningkatan jumlah keterlambatan pembayaran *syahriah* ini lebih di

sebabkan ketidakpatuhan santri dan Wali santri terhadap system pembayaran *syahriah*.¹

Manajemen keuangan di pesantren, khususnya terkait Sumbangan Pengembangan Pendidikan *syahriah*, merefleksikan definisi Erwin dkk. dan James C. van Horne. Fungsi pertama, memperoleh dana (*raising of fund*), dipenuhi melalui *syahriah* yang harus dikelola dengan sistem penagihan dan pencatatan yang efisien agar aliran dana stabil. Fungsi kedua, penggunaan dana (*allocation of fund*), menjadi krusial dan dialokasikan untuk operasional harian seperti dana kegiatan bulanan dan tahunan santri, *bisyaroh* ustadz ustadzah, dan pemeliharaan fasilitas. Sesuai pandangan Van Horne, seluruh aktivitas keuangan SPP dari perencanaan hingga pertanggungjawaban wajib dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Prinsip ini penting untuk menjaga kepercayaan wali santri dan memastikan dana digunakan secara efisien, sehingga tujuan pesantren dalam mendidik generasi berkualitas dapat tercapai secara berkelanjutan.

Menurut Hilyati dkk, Manajemen Keuangan pada lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai rangkaian dalam pengaturan keuangan mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelajaran, pengawasan, dan pertanggung jawaban.² Dan Menurut Miftakhol Arifin, Manajemen keuangan pondok pesantren adalah serangkaian proses dalam mengatur aktivitas keuangan yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren serta lembaga pendidikan yang

¹ Wawancara dengan Mbak Laila Qurrota A'yun selaku bendahara Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri, observasi, 1 Oktober 2025 pukul 14.00 WIB.

² Dewi Laela Hilyati and Akhris Fuadatis Sholikha, *Manajemen Keuangan Pesantren*, wawasan Ilmu, 2022.

berada di bawah naungannya. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap keuangan, yang umumnya dilaksanakan oleh ketua pengurus dan bendahara, serta oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah pada lembaga pendidikan formal yang terkait.³ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara aktif.⁴

Teori-teori yang mendukung keterlambatan pembayaran *syahriah* tersebut didukung oleh penelitian penelitian terdahulu seperti menurut Adhitiyo Nugroho dan Abdul Halim, penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa keterlambatan penyelesaian tagihan kepada negara melalui mekanisme kontraktual di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidakdisiplinan dan kelemahan internal pihak ketiga, ketidaksempurnaan struktur organisasi pengelola keuangan, kendala implementasi sistem aplikasi, dan lonjakan volume tagihan di akhir tahun.⁵ yang dapat diadopsi sebagai kerangka analisis untuk kasus di Pondok Pesantren Darussalam tersebut.

³ Miftahol Arifin, "Manajemen keuangan pondok pesantren," *Fikrotuna*, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, 2017.

⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2017.

⁵ Adhitiyo Nugroho, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Waktu Penyelesaian Tagihan Kepada Negara Melalui Mekanisme Kontraktual (Studi Di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan)," *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 2020.

Menurut Elfi Rosdianti dan Cataka Agus Sugianto, Hasil *clustering* terbaik menunjukkan adanya 4 kelompok utama dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak kampus dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran guna menangani masalah keterlambatan pembayaran SPP.⁶ Menurut Lela Rosiana, hasil prediksi yang ada, sekolah memiliki dasar untuk memberikan imbauan preventif kepada siswa atau wali murid, disertai dengan solusi terbaik. Imbauan tersebut meliputi saran untuk menyiapkan biaya SPP lebih awal atau melakukan pembayaran dengan sistem cicilan sebagai langkah mengatasi potensi masalah finansial terkait pembayaran.⁷ menjadi landasan kuat untuk membahas rekomendasi dan solusi yang mungkin diterapkan pesantren guna memitigasi dampak negatif dari keterlambatan tersebut.

Mayoritas penelitian menyimpulkan bahwa faktor utama keterlambatan pembayaran meliputi perencanaan anggaran yang kurang matang, kelemahan sistem organisasi, ketidakdisiplinan pihak terkait, serta kondisi ekonomi individu. Untuk mengatasinya, diperlukan analisis data, evaluasi sistem internal, dan kebijakan strategis seperti reformasi struktur atau clustering data guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Berikut data alasan keterlambatan pembayaran *syahriah* santri PP Darussalam Tosaren.

Pembiayaan organisasi di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren memiliki peran vital dalam menjamin kelangsungan dan stabilitas operasional

⁶ Elfi Rosdianti and Cataka Agus Sugianto, "Analisis Keterlambatan Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan Menggunakan Algoritma K-Means (Studi Kasus Politeknik TEDC Bandung)," *Journal of Informatics and Electronics Engineering*, 2023.

⁷ Rosiana Lela, "Analisis Kemungkinan Keterlambatan Pembayaran SPP Menggunakan Algoritma Support Vector Machine(Studi Kasus Smp Perintis 2 Bandar Lampung)," *Ilmu Data*, 2022.

lembaga. Dana yang terkumpul dari pembayaran *syahriah* santri merupakan sumber utama untuk mendukung berbagai kebutuhan pokok pesantren, seperti kegiatan belajar mengajar, pemberian *bisyaroh* (honor) kepada para guru dan ustadz/ustadzah, serta pemeliharaan fasilitas pesantren agar tetap layak digunakan. Oleh karena itu, ketika terjadi keterlambatan pembayaran *syahriah* secara signifikan, seperti yang terlihat dari data bulanan sebelumnya, maka secara langsung akan berdampak pada terganggunya pelaksanaan aktivitas-aktivitas penting ini. Misalnya, keterlambatan dalam pembayaran *bisyaroh* dapat menurunkan motivasi tenaga pengajar, terhambatnya perawatan fasilitas dapat menurunkan kenyamanan belajar santri, serta kegiatan pembinaan santri bisa tertunda karena kekurangan dana. Dengan demikian, keberlangsungan pembiayaan organisasi menjadi indikator penting dalam menjaga kualitas manajemen dan layanan pendidikan di pesantren.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, telah diketahui bahwa topik mengenai keterlambatan dalam aspek keuangan telah banyak dikaji, namun terdapat celah signifikan yang menjadi *gap riset* dan membuka peluang *novelti* pada penelitian ini.

Fokus penelitian sebelumnya terpecah antara faktor kelembagaan dan perencanaan anggaran pada instansi, atau pendekatan prediktif (seperti data mining) pada lembaga pendidikan umum. Sementara itu, kajian pesantren masih terbatas pada aspek kualitatif deskriptif manajemen syariah atau kendala administratif. *Gap riset* utamanya adalah belum adanya penelitian spesifik yang mengkaji dampak manajerial dan konsekuensi *finansial riil* dari

keterlambatan pembayaran *syahriah* terhadap pengelolaan keuangan pesantren secara *holistik*. *Novelti* penelitian ini terletak pada pergeseran fokus dari prediksi ke analisis dampak kualitatif dan manajerial mendalam di Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini menggali mekanisme adaptasi *cash flow* dan mengisi kekosongan literatur mengenai tantangan keuangan riil yang dihadapi lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat bergantung pada iuran santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur serta memberikan kontribusi baru dalam bidang manajemen keuangan pendidikan, khususnya di pondok pesantren.

Alasan saya memilih penelitian dengan judul "Dampak Keterlambatan Pembayaran *Syahriah* terhadap Pengelolaan Keuangan Organisasi (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri)" didasarkan pada keprihatinan terhadap tingginya angka keterlambatan pembayaran *syahriah* yang terjadi secara berulang dan berdampak langsung terhadap kestabilan operasional pesantren.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kondisi pembayaran *syahriah* dan sistem keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri ?
2. Bagaimana Analisa dampak keterlambatan pembayaran *syahriah* terhadap pengelolaan keuangan organisasi di Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kondisi pembayaran syariah dan sistem keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri.
2. Untuk menganalisa dampak keterlambatan pembayaran *syariah* terhadap pengelolaan keuangan organisasi di Pesantren Darussalam Tosaren Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan pengelolaan organisasi pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan isu keterlambatan pembayaran biaya pendidikan dan dampaknya terhadap operasional lembaga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah sosial yang berkaitan dengan manajemen pendidikan serta memperluas wawasan tentang pengaruh aspek keuangan terhadap keberlangsungan kegiatan operasional di pesantren.

b. Bagi Lembaga (Pondok Pesantren Darussalam Tosaren Kediri)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pesantren dalam merumuskan kebijakan atau strategi penanganan keterlambatan pembayaran *syahriah*, agar pengelolaan organisasi dan pelayanan pendidikan tetap berjalan dengan optimal.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pentingnya keteraturan pembayaran *syahriah* dan dampaknya terhadap pengelolaan lembaga, serta menjadi gambaran tentang dinamika sosial-ekonomi yang terjadi di lingkungan pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. ‘Klasifikasi Keterlambatan Pembayaran SPP Santri Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor di Pesantren Al Fajar Tegal’⁸

Penelitian ini merancang sistem klasifikasi untuk memprediksi keterlambatan pembayaran SPP di Pondok Pesantren Al-Fajar Tegal menggunakan metode K-Nearest Neighbor (K-NN). Tujuannya adalah membantu pengelolaan keuangan pesantren dengan mengidentifikasi potensi keterlambatan sejak dini. Pengujian dilakukan menggunakan berbagai rasio data latih dan uji. Hasil terbaik diperoleh pada rasio 60:40 dengan $K=1$, mencapai akurasi 92,31%. Sementara itu, melalui validasi

⁸ Misbahu Surur, Nugroho Adhi Santoso, and Bayu Aji Santoso, “Klasifikasi Keterlambatan Pembayaran SPP Santri Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor di Pesantren Al Fajar Tegal,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2025.

silang (cross-validation), $K=3$ menunjukkan performa paling stabil dengan akurasi maksimal 90,91% dan tingkat kesalahan rendah. Temuan ini menegaskan bahwa K -NN efektif dalam mengklasifikasikan santri berdasarkan kemungkinan keterlambatan, menjadikannya alat bantu yang potensial untuk peringatan dini dan peningkatan efisiensi administrasi keuangan pesantren.

Persamaannya terletak pada pengakuan dan fookus penelitian mengenai keterlambatan *syahriah* adalah masalah krusial yang mengganggu stabilitas keuangan pesantren. Dan fokus yang di ambil adalah organisasi berupa Pondok Pesantren

Sedangkan Perbedaannya terletak pada jika Penelitian sebelumnya berfokus secara teknis dan prediktif untuk merancang model K -NN (data mining) yang dapat mengklasifikasikan dan memprediksi santri yang terlambat. Sementara itu, penelitian ini berfokus secara manajerial dan analitis untuk menganalisis dampak aktual dan konsekuensi keterlambatan tersebut terhadap sistem dan laporan keuangan organisasi secara mendalam. Dan Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai variable independent (variable x) berupa keterlambatan pembayaran *syahriah* dan variable dependen (variable y) berupa pengelolaan keuangan organisasi.

2. 'Implementasi Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren Azzakariyah Di Desa Muaro Panco Kabupaten Merangin'⁹

⁹ Nurul Ardilah, Rafidah Rafidah, and Maulana Hamzah, "Implementasi Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren Azzakariyah Di Desa Muaro Panco Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin," *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen keuangan syariah di Pesantren Azzakariyah menggunakan pendekatan kualitatif (*fenomenologi*), yang berfokus pada pengungkapan makna dan kenyataan sosial dari partisipan. Temuan kunci menunjukkan bahwa pengelolaan laporan keuangan pembayaran SPP pesantren belum terbuka dan terpusat. Berdasarkan keterangan bendahara, pembayaran SPP ditangani oleh tiga orang, namun dua di antaranya tidak memiliki sistem pencatatan yang terpisah atau terintegrasi untuk dilaporkan kepada bendahara, yang berpotensi menimbulkan masalah akuntabilitas. Selain itu, keterlambatan pembayaran iuran SPP yang sering terjadi turut berdampak pada kurang optimalnya sumber daya manusia pesantren dalam memberikan layanan pendidikan.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang di gunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Persamaan lainya yaitu terletak pada pembahasannya yaitu pengelolaan keuangan di pesantren, khususnya yaitu terkait dengan pembayaran *syahriah* pondok dan dampaknya pada oprasional lembaga atau organisasi.

Sedangkan perbedaannya terletak pada variable penelitian yang dipilih. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai variable independen (variable x) berupa keterlambatan pembayaran *syahriah* dan variable dependen (variable y) berupa pengelolaan organisasi. Dan perbedaan lainya terletak pada penelitian sebelumnya fokusnya lebih pada sistem keuangan syariahnya.

3. ‘Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Waktu Penyelesaian Tagihan Kepada Negara Melalui Mekanisme Kontraktual (Studi Di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan)’¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyelesaian tagihan negara mekanisme kontraktual, yang bertentangan dengan kebutuhan penyerapan belanja pemerintah yang tepat waktu sebagai stimulus perekonomian (diatur oleh PMK No. 190/PMK.05/2012). Hasil analisis menunjukkan tiga titik kritis keterlambatan: 1) Pengajuan hak tagih oleh rekanan terhambat oleh ketidakdisiplinan dan kelemahan internal rekanan, serta ketidaksempurnaan struktur organisasi pengelola keuangan Ditjen Perbendaharaan; 2) Penyelesaian SPP oleh PPK terhambat oleh ketidaksempurnaan struktur, kelemahan implementasi sistem aplikasi tahap awal, dan peningkatan volume tagihan di akhir tahun; 3) Penyelesaian SPM oleh PPSPM terhambat oleh ketidakdisiplinan penerapan proses bisnis dan peningkatan volume tagihan di akhir tahun. Untuk mengatasi masalah ini, tindakan yang direncanakan oleh pengelola keuangan meliputi memastikan kepatuhan terhadap PMK 190/PMK.05/2012, memperluas sistem pengendalian internal, dan mengubah struktur organisasi pengelola keuangan.

¹⁰ Adhityo Nugroho, “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keterlambatan Waktu Penyelesaian Tagihan Kepada Negara Melalui Mekanisme Kontraktual (Studi Di Kantor Pusat Ditjen Perbendaharaan),” *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 2020.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang di gunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Persamaan lainya yaitu terletak pada fokus pembahasan yaitu keterlambatan pembayaran dampak keterlambatanya meskipun dalam konteks yang berbeda yaitu pada keterlambatan pembayaran *syahriah* pondok pesantren dan keterlambatan penyelesaian tagihan kepada negara.

Sedangkan perbedaannya terletak pada variable penelitian yang dipilih. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai variable independen (variable x) berupa keterlambatan pembayaran *syahriah* dan variable dependent (variable y) berupa pengelolaan organisasi. Dan perbedaan lainya terletak pada fokus pada penelitian sebelumnya yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi keterlambatan.

4. ‘Analisis Keterlambatan Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan Menggunakan Algoritma K-Means (Studi Kasus Politeknik TEDC Bandung)’¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterlambatan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di Politeknik TEDC Bandung yang disebabkan oleh berbagai atribut. Untuk mengidentifikasi pola, digunakan algoritma K-Means Clustering pada data mahasiswa yang terlambat membayar. Berdasarkan metode Elbow, dihasilkan 4 cluster terbaik: Cluster 0 (97 data) didominasi oleh uang saku per bulan, Cluster 1 (3 data) oleh program studi, Cluster 2 (46 data) oleh

¹¹ Elfi Rosdianti and Cataka Agus Sugianto, “Analisis Keterlambatan Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan Menggunakan Algoritma K-Means (Studi Kasus Politeknik TEDC Bandung),” *Journal of Informatics and Electronics Engineering*, 2023.

keterlambatan pembayaran SPP, dan Cluster 3 (78 data) oleh pendapatan orang tua. Pengujian performa menghasilkan nilai avg. within distance centroid sebesar 14.604.447.397,425 dan nilai Davies Bouldin Index sebesar 0,484. Hasil ini diharapkan dapat membantu pihak kampus dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan yang tepat terkait pembayaran SPP bagi mahasiswa.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada focus pembahasannya yaitu pada keterlambatan pembayaran *syahriah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable penelitian yang dipilih. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai variable independen (variable x) berupa keterlambatan pembayaran *syahriah* dan variable dependent (variable y) berupa pengelolaan organisasi. Dan perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian yang di gunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif menggunakan clustering dengan Algoritma K-Means.

5. ‘Analisis Kemungkinan Keterlambatan Pembayaran SPP Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (Studi Kasus: Smp Perintis 2 Bandar Lampung)’¹²

Berdasarkan pembahasan, algoritma Support Vector Machine (SVM) disimpulkan efektif digunakan untuk memprediksi keterlambatan pembayaran SPP dengan akurasi yang tinggi. Dalam pengujian menggunakan fungsi kernel RBF dan parameter tertentu, didapatkan

¹² Rosiana Lela, “Analisis Kemungkinan Keterlambatan Pembayaran SPP Menggunakan Algoritma Support Vector Machine(Studi Kasus Smp Perintis 2 Bandar Lampung),” *Ilmu Data*, 2022.

tingkat akurasi terbaik sebesar 97.8469%, error rate 0.021531, recall 0.964602, dan precision 0.995434. Meskipun perhitungan sistem dan Ms. Excel memberikan hasil yang sama, perhitungan manual dinilai tidak efisien dan rentan human error. Hasil prediksi ini sangat berguna bagi sekolah untuk memberikan himbauan dan solusi terbaik kepada siswa atau wali murid, seperti menyiapkan biaya lebih awal atau menawarkan opsi pembayaran cicilan.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasannya yaitu keterlambatan pembayaran *syahriah*. Dan menggunakan keterlambatan pembayaran *syahriah* Sebaai Variabel independen (*variable x*) yang dapat berdampak pada keberlangsungan lembaga atau organisasi. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian yang di gunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif menggunakan *algoritma Support Vector Machine*.